

SKRIPSI
ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN GENDER, TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA, INDEKS
KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA



Disusun Oleh:
CUT MAULISA
NIM. 210604043

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025M/1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Cut Maulisa

NIM : 210604043

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 08 Agustus 2025

Yang Menyatakan



(Cut Maulisa)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Disusun Oleh:

Cut Maulisa

NIM: 210604043

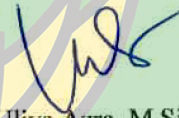
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Jariah Abu Bakar, S.E., M.Si
NIP. 197308282005012001

Pembimbing II

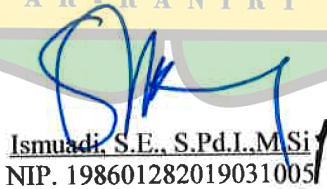


Uliya Azra, M.Si.
NIP. 19941002200220032001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

AR-RANIRY



Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 1986012820190310051

Analisis Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Sekretaris

Penguji II

Rachmi Meutia, M.Sc
NIP. 198803192019032013

Prof. Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

**Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922**

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Cut Maulisa
NIM : 210604043
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : 210604043@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKK ☐ Skripsi

yang berjudul :

Analisis Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 08 Agustus 2025

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Cut Maulisa

Dr. Jariah Abu Bakar, S.E., M.Si
NIP. 197508282005012001

Uliya Azra, M.Si
NIP. 19941002200220032001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, dimana dengan berkat rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW, rasulullah yang telah membawa peradaban dari alam *jahiliyah* (kebodohan) ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar skripsi ini dapat tersusun sesuai harapan. Skripsi ini belum mencapai tahap kesempurnaan karena manusia merupakan makhluk yang tidak luput dari kesalahan.

Alhamdulillah skripsi ini telah selesai, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moral maupun material. Penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Uliya Azra, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafizh Maulana SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Jariah Abu Bakar, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Uliya Azra, M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan dukungan serta arahan yang baik selama proses pembuatan skripsi penulis.
5. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si selaku dosen penguji I dan Rachmi Meutia, M.Sc selaku dosen penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing serta memberikan nasihat dan motivasi terbaik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi serta segenap dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.
7. Ucapan cinta dan terimakasih sebesar-besarnya penulis utarakan Kepada Alm. Ayahanda Di Ramudi, sosok yang paling saya rindukan. Alhamdulillah kini penulis sudah

berada di tahap ini, terimakasih untuk cinta kasih yang tidak pernah putus untuk penulis, terimakasih untuk kerja keras ayah selama ini. Untuk ayah, semoga Allah menempatkan ayah ketempat terbaik di sisi- Nya dan semoga kita dipersatukan lagi di surga-Nya kelak.

8. Yang terkasih, Ibunda Nursaiha, perempuan hebat yang bahunya selalu menjadi sandaran ternyaman penulis, yang selalu menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan kasih sayang dan motivasi dengan penuh cinta dan kelembutan. Ibu adalah salah satu alasan penulis untuk bertahan dalam menulis skripsi ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, ibu harus selalu ada dalam setiap perjalanan & pencapaian.
9. Ucapan cinta dan terimakasih penulis utarakan untuk kakak tersayang cut sarah, cut dara dan juga adik-adik tersayang cut amatul gafara, cut nasyra yang selalu memberikan semangat dan selalu mendukung penulis dalam menulis skripsi.
10. Ucapan Terimakasihku kepada teman seperjuanganku yang dari awal hingga akhir perkuliahan selalu ada di saat susah maupun senang yaitu neta rahma dan tasya azzaura yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam berjuang menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seseorang yang

sangat spesial yang mungkin belum bisa penulis sebutkan namanya disini tetapi kehadirannya sangat berarti untuk penulis.

11. Terimakasih untuk diri sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih telah mampu dan berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. meluangkan waktu dan memberikan dukungan moral maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga selesainya skripsi ini. Penulis hanya bias mendoakan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 08 Agustus 2025
Penulis,

Cut Maulisa

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y

15	ض	D			
----	---	---	--	--	--

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*
 هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ا / ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī
و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū

Contoh:

قَالَ = *qāla*
رَمَى = *ramā*
قِيلَ = *qīla*
يَقُولُ = *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

- Ta *marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh :

الْأَطْفَالُ رَوْضَةٌ : *raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمُنَوَّرَةُ الْمَدِينَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M.Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

ABSTRAK

Nama : Cut Maulisa
NIM : 210604043
Fakultas/Program : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu
Studi : Ekonomi
Judul : Analisis Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
Pembimbing I : Dr. Jariah Abu Bakar, S.E.,M.Si
Pembimbing II : Uliya Azra, M.Si

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan kondisi ekonomi pada suatu negara dan juga proses perubahan pada suatu kondisi untuk dapat menuju keadaan ekonomi yang lebih baik, yang mana lingkungan yang sehat juga akan membantu pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan gender, tingkat partisipasi angkatan kerja wanita, indeks kualitas lingkungan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Buku Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dari tahun 2018-2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan gender memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja wanita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan variabel indeks kualitas lingkungan hidup memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan terpadu yang mendorong kesetaraan gender, partisipasi kerja wanita, dan keberlanjutan lingkungan, disertai evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, Pertumbuhan Ekonomi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASHAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SRIKPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR GRAFIK	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	22
1.3 Tujuan Penelitian	23
1.4 Manfaat Penelitian	23
1.5 Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	27
2.1.1 Ukuran Pertumbuhan Ekonomi	31
2.1.2 Faktor-faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi	32
2.1.3 Indikator Penyusun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	34
2.2 Indeks Pembangunan Gender (IPG)	37
2.2.1 Variabel Penyusun Indeks Pembangunan Gender	40
2.2.2 Tantangan dalam Mencapai Kesetaraan Gender	42
2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita	43

2.3.1	Partisipasi Pekerja Perempuan di Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020	45
2.3.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita.....	47
2.3.3	Dampak Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	48
2.3.4	Tantangan dalam meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita.....	49
2.4	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH).....	50
2.4.1	Dimensi-Dimensi dalam Indeks Kualitas Lingkungan Hidup.....	52
2.4.2	Pentingnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	53
2.4.3	Dampak Kualitas Lingkungan terhadap Kesehatan dan Ekonomi	55
2.5	Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	56
2.5.1	Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	56
2.5.2	Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	57
2.5.3	Pengaruh Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	59
2.6	Penelitian Terkait.....	60
2.7	Kerangka Berfikir	68
2.8	Hipotesis	69

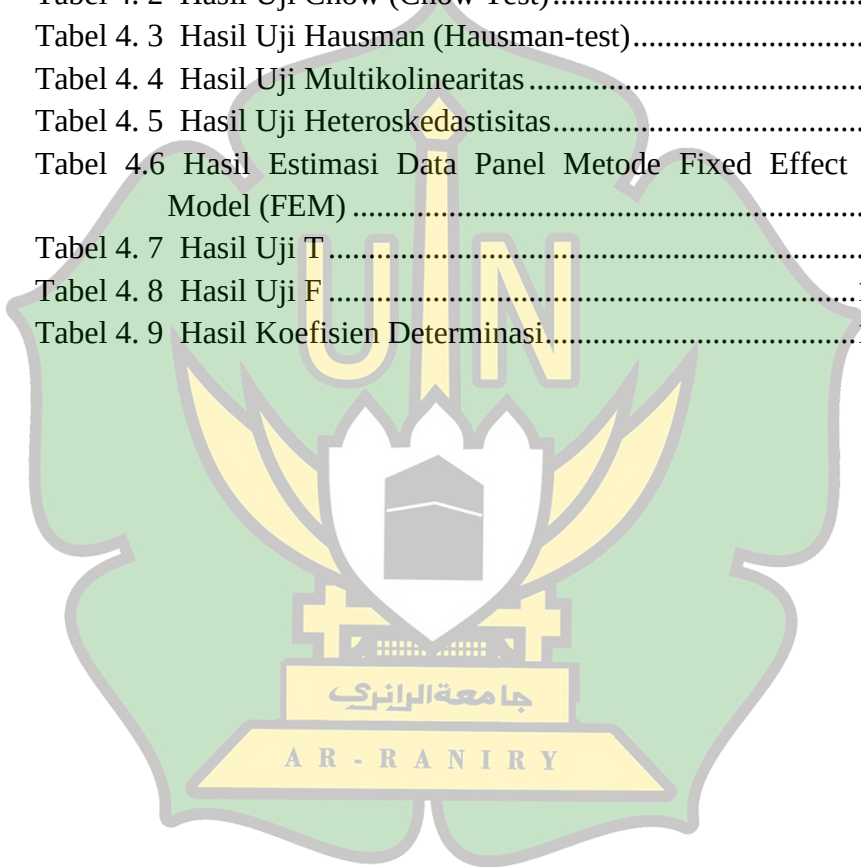
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	71
3.1	Desain Penelitian.....	71
3.2	Jenis dan Sumber Data	71
3.3	Definisi dan Operasional Variabel	72
3.4	Metode dan Teknik Analisis Data	74
3.4.1	Regresi Data Panel.....	74
3.4.2	Pengujian Model.....	76
3.5	Uji Asumsi Klasik.....	79
3.5.1	Uji Multikolinearitas	79
3.5.2	Uji Heteroskedastisitas.....	79
3.6	Uji Hipotesis	80
3.6.1	Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	80

3.6.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	80
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	81
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	82
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	82
4.1.1 Hubungan Indeks Pembangunan Gender dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	83
4.1.2 Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	85
4.1.3 Hubungan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Wanita dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	87
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	89
4.3 Analisis Penentuan Model Regresi Data Panel	91
4.3.1 Uji Chow (<i>Chow-test</i>)	92
4.3.2 Uji Hausman (<i>Hausman-test</i>)	93
4.4 Uji Asumsi Klasik	93
4.4.1 Uji Multikolinearitas	94
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas	95
4.5 Model Regresi <i>Panel Fixed Effect Model</i> (FEM)	95
4.6 Pengujian Hipotesis	98
4.6.1 Uji Parsial (Uji T)	98
4.6.2 Uji Simultan (Uji F)	100
4.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)	100
4.7 Pembahasan	101
4.7.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi	101
4.7.2 Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita terhadap Pertumbuhan Ekonomi	103
4.7.3 Pengaruh Indeks Kualitas Lingkungan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi	105
BAB V KESIMPULAN	109
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	135



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terkait.....	64
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel.....	72
Tabel 4. 1 Analisis Data Deskriptif	90
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow (Chow Test).....	92
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman (Hausman-test).....	93
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	94
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	95
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Data Panel Metode Fixed Effect Model (FEM)	96
Tabel 4. 7 Hasil Uji T	98
Tabel 4. 8 Hasil Uji F	100
Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi.....	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran	68
Gambar 4. 1 Peta Lokasi Penelitian.....	82



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2023	3
Grafik 1. 2 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi & Indeks Pembangunan Gender di Indonesia Tahun 2018-2023	7
Grafik 1. 3 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi & Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia Tahun 2018-2023.....	11
Grafik 1. 4 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi & Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia Tahun 2018-2023.....	16
Grafik 1. 5 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita & Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia Tahun 2018-2023.....	19
Grafik 4. 1 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi & Indeks Pembangunan Gender di Indonesia Tahun 2018-2023	84
Grafik 4. 2 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi & Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia Tahun 2018-2023.....	86
Grafik 4. 3 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi & Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia Tahun 2018-2023.....	88

A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Pengujian	135
Lampiran 2. Hasil Analisis Data Deskriptif	144
Lampiran 3. Output Eviews.....	145



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kemajuan suatu negara. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi yang signifikan selama beberapa dekade. Sejak reformasi pada akhir 1990an, Indonesia telah menjadi salah satu sektor ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Peningkatan investasi, ekspor dan pengembangan infrastruktur telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk mempertahankan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan pajak, dan menstimulasi konsumsi, yang secara kolektif mengurangi ketimpangan dan kemiskinan sekaligus meningkatkan pelayanan publik dan menarik investasi. Oleh karena itu, negara-negara dengan tingkat pertumbuhan yang lebih rendah tingkat suku bunga secara aktif mengejar ekspansi ekonomi yang berkelanjutan. Untuk mencapai hal ini, perlu adanya pembangunan, investasi asing langsung, pengembangan kelembagaan infrastruktur, dan pengembangan pariwisata (Gharleghi & Jahanshahi, 2020; Kostetska et al., 2020; Pan & Dossou, 2020; Sethi et al., 2020; Sharpley, 2020).

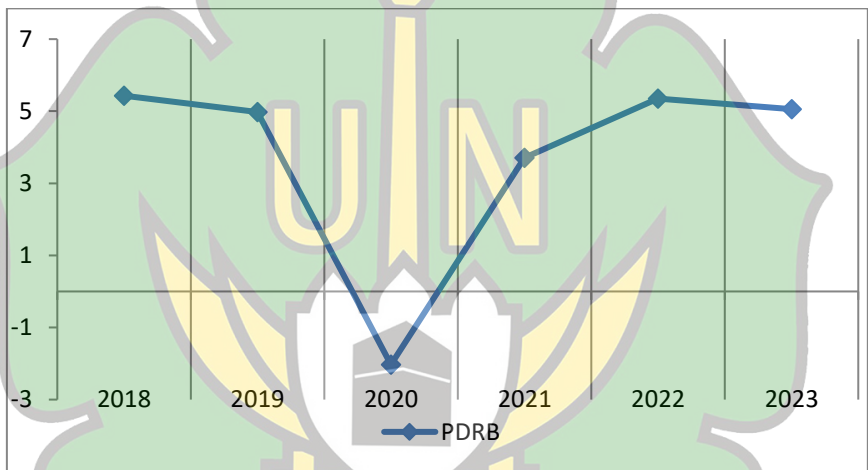
Pertumbuhan ekonomi saat ini masih belum mampu menyentuh seluruh aspek pada masyarakat, terutama pada masyarakat miskin. Tingkat pengangguran yang tinggi sering kali menciptakan ketidakstabilan sosial yang melemahkan implementasi

kebijakan lingkungan dan dukungan publik terhadap inisiatif keberlanjutan (Stamm, 2023). Karena pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi memberikan kontribusi untuk menetralkan pengambilan risiko yang lebih besar dan ketidakstabilan yang lebih tinggi di pasar yang kurang kompetitif. Akses kaum perempuan untuk memperoleh pendidikan, pekerjaan yang layak, berbagai tunjangan sosial dan program-program penciptaan lapangan pekerjaan yang dilancarkan oleh pemerintah sangat terbatas. Ketimpangan gender dalam kesempatan dan kendali atas sumber daya, ekonomi, kekuasaan, dan partisipasi politik terjadi dimana-mana. Pada umumnya ketidaksetaraan sifatnya merugikan semua orang, namun perempuanlah yang banyak menanggung beban akibat dari ketidaksetaraan (Subarto et al., 2018).

Pertumbuhan ekonomi selain bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, tujuan utama dari pembangunan ekonomi menciptakan pertumbuhan yang tinggi, dan mengatur cara agar mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Hasan & Aziz, 2018; Mankiw & Gregory, 2012). Salah satu dimensi mendasar dalam kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat adalah kesetaraan, yang mengharuskan bahwa seluruh masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan tanpa terkecuali, tantangan utama adalah menjamin bahwa pembangunan tersebut dapat berkontribusi pada pertumbuhan berkelanjutan, yang tidak hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan

lingkungan (Long dan Ji, 2019). Kontribusi dalam pembangunan menjadi hak setiap individu, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Mulasari, 2015; Adioetomo, 2010). Berikut merupakan grafik laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2023 :

Grafik 1.1 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2023



Sumber: BPS Indonesia (2025)

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia rata-rata dari tahun 2018-2023 mengalami fluktuatif, dimana terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 yaitu sebesar -2,03% yang disebabkan dampak Pandemi COVID-19 menyebabkan penutupan sementara berbagai bisnis, gejolak pasar uang, penurunan tingkat output, konsumsi masyarakat berubah, serta terjadi pembatasan mobilitas (Damuri & Hirawan, 2020; Mou, 2021; OECD, 2020). Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar

5,43% yang disebabkan oleh komponen ekspor barang dan jasa yang mengalami kenaikan sebanyak 2,22% (BPS, 2019).

Penurunan kemiskinan dan kesetaraan gender dari hasil pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan melalui upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan mendorong peran perempuan dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diyakini oleh sebagian besar ekonom sebagai indikator yang paling tepat dalam menggambarkan proses kemajuan pembangunan suatu negara, hal ini terkait dengan kemampuan nya dalam menggambarkan tercapainya suatu proses peningkatan kapasitas produksi nasional, ketidaksetaraan gender tercermin dalam kebijakan undang-undang dan alokasi anggaran di tingkat nasional, yang dapat menyusun kehidupan sehari-hari (Marphatia et al., 2016). Peningkatan partisipasi dan pemberdayaan perempuan sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), pemberdayaan perempuan melibatkan pemberian sumber daya dan kesempatan yang diperlukan bagi perempuan untuk menjalankan hak-hak mereka, terlibat dalam pengambilan keputusan, dan menjalankan kendali atas hidup mereka (James et al., 2019; Reshi et al., 2022).

Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia yang mempertimbangkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. IPG merupakan turunan dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM/*Human Development Index*, HDI) yang disesuaikan

dengan ketimpangan gender, sehingga dapat menunjukkan sejauh mana perempuan dan laki-laki memperoleh akses yang setara dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi (BPS, 2023). Indeks Pembangunan Gender memiliki peran penting sebagai alat analisis kebijakan pembangunan, karena dapat mencerminkan sejauh mana kesenjangan gender memengaruhi kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi nilai IPG, maka semakin kecil kesenjangan capaian pembangunan antara laki-laki dan perempuan, yang berarti pembangunan berjalan lebih inklusif dan berkeadilan (UNDP, 2023). Peningkatan IPG juga berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi, sebab kesetaraan akses pendidikan dan kesehatan akan meningkatkan kualitas modal manusia, sementara kesetaraan dalam aspek ekonomi memperluas partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja serta mendorong produktivitas nasional (Oktania et al., 2024; Nafilah et al., 2025). Oleh karena itu, IPG tidak hanya menjadi indikator keberhasilan pembangunan sosial, tetapi juga indikator strategis dalam mengukur kontribusi kesetaraan gender terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan.

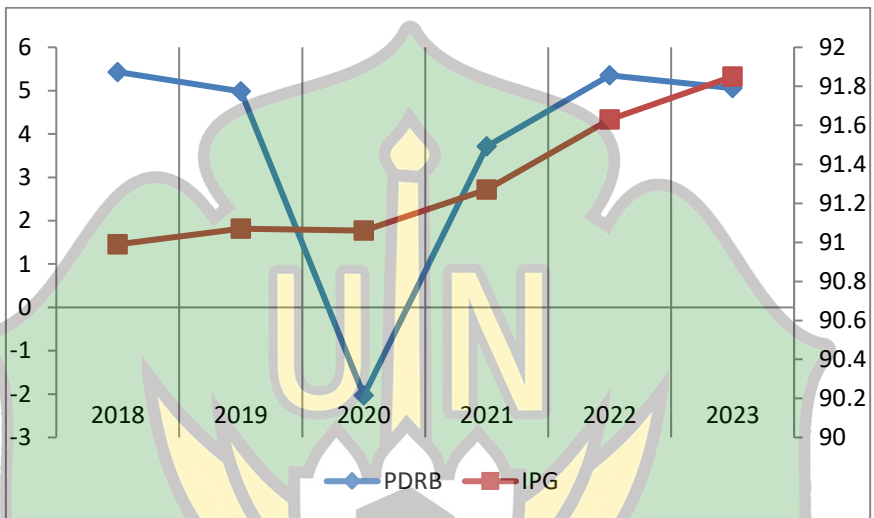
Ketidaksetaraan gender yang dialami kaum perempuan membatasi pilihan perempuan untuk berkontribusi pada pembangunan dan menikmati keberhasilan pembangunan. Pada akhirnya pembangunan adalah kesejahteraan bagi masyarakatnya, tidak terkecuali untuk kaum perempuan. Setiap individu berhak berkontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam proses pembangunan. Dalam konteks ini, pemberdayaan perempuan

merupakan proses penting dalam memengaruhi kebijakan kesetaraan gender di tempat kerja, termasuk membuat undang-undang dan kebijakan yang melarang diskriminasi gender terhadap perempuan. Agar masyarakat manapun dapat berkembang, laki-laki dan perempuan harus memiliki akses yang sama terhadap sumber daya seperti air bersih, pendidikan, modal, dan teknologi (USAID, 2022).

Kesetaraan gender sangat bervariasi di seluruh dunia baik pada bidang pendidikan, pariwisata ekonomi, kesehatan, dan politik. Meskipun banyak negara telah mencapai kesetaraan antara anak laki-laki dan perempuan dalam pendidikan dasar, biaya pendidikan sangat mempengaruhi anak perempuan di negara berkembang (United Nations, 2021). Kesetaraan gender tidak hanya merupakan hak asasi manusia, tetapi juga merupakan faktor kunci dalam pembangunan sosial-ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa negara-negara yang lebih setara dalam hal gender cenderung memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan kualitas hidup yang lebih baik (*World Economic Forum*, 2022). Ketika perempuan mendapatkan akses yang lebih baik ke pendidikan, mereka lebih mampu berpartisipasi dalam angkatan kerja dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang lebih baik untuk perempuan dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial (UN Women, 2015). Berikut merupakan grafik persentase laju pertumbuhan

ekonomi & indeks pembangunan gender di Indonesia Tahun 2018-2023 :

Grafik 1.2 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi & Indeks Pembangunan Gender di Indonesia Tahun 2018-2023



Sumber: BPS Indonesia (2025)

Grafik 1.2 menunjukkan keterkaitan antara laju pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan gender di Indonesia yang secara rata-rata menunjukkan peningkatan, dimana dalam hubungan tersebut terlihat kondisi bahwa persentase laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2020 karena dampak Pandemi sedangkan indeks pembangunan gender di Indonesia mengalami peningkatan, hal ini menyebabkan terjadinya ketimpangan dimana laju pertumbuhan ekonomi sangat jauh berada dibawah indeks pembangunan gender, penurunan indeks pembangunan gender pada tahun 2018 yaitu sebesar 90,99 Poin yang disebabkan adanya ketidaksetaraan dalam

pendidikan, partisipasi ekonomi yang rendah dan penurunan persentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan (Indrasetyaningih, 2021). Sedangkan pada tahun 2023 indeks pembangunan gender meningkat yaitu sebesar 91,85 Poin yang disebabkan adanya peningkatan pada akses pendidikan, keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dilihat dari kedudukan dan jabatan sebagai tenaga profesional dan ekonomi diukur melalui kontribusi pendapatan perempuan (kemenpppa.go.id).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara memperoleh dampak signifikan dari indeks pembangunan gender dan adanya partisipasi angkatan kerja wanita yang dapat mengukur kesetaraan gender dalam berbagai aspek termasuk pendidikan, kesehatan dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan wanita dalam angkatan kerja tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Menurut laporan dari World Economic Forum, negara-negara dengan kesetaraan gender yang lebih baik cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (World Economic Forum, 2021).

Penyerapan tenaga kerja wanita yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan status sosial dan ekonomi suatu negara, yang dapat menghasilkan pemberdayaan wanita, serta meningkatkan kesetaraan dan pemanfaatan potensi manusia, yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan (Andlib & Khan,

2018). Partisipasi ekonomi wanita juga terkait dengan hasil yang menguntungkan, seperti gizi yang semakin baik, pencapaian pendidikan yang semakin tinggi, dan peningkatan keterlibatan dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Masuknya wanita ke dalam dunia kerja dipengaruhi oleh sejumlah faktor kontekstual, termasuk mobilitas, segregasi, dan norma gender tentang reproduksi dan pekerjaan reproduktif (Shuang et al., 2023).

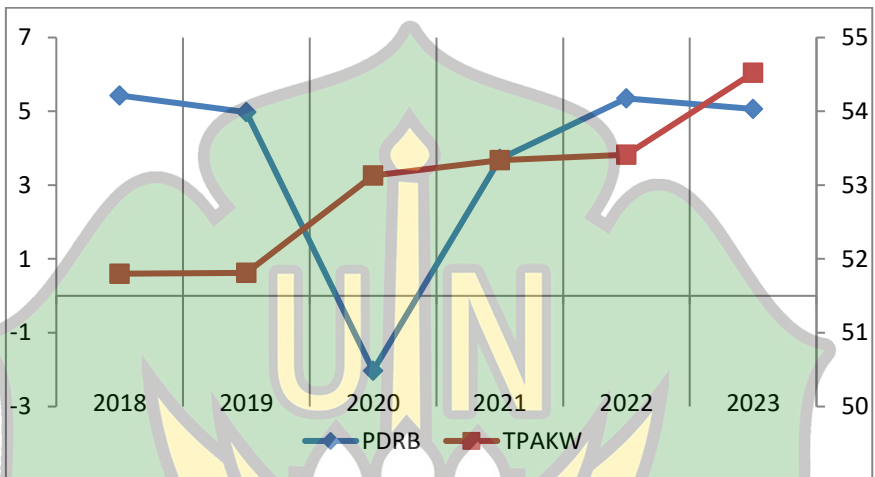
Partisipasi Wanita sebagai tenaga kerja juga tidak luput dari pengaruh kemajuan teknologi digital yang semakin pesat, dan telah mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia. Pada saat ini, kegiatan manusia sudah hampir tidak dapat dipisahkan dengan digitalisasi, salah satu aspek dari digitalisasi adalah Internet. Seluruh kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia, laki-laki atau perempuan dapat dengan mudah mengakses internet. Keberadaan internet memungkinkan wanita menjadi lebih berdaya dan lebih terintegrasi ke dalam angkatan kerja (Davani & Sulistyaningrum, 2022).

Rendahnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan juga menjadi kendala bagi wanita dalam memasuki pasar kerja. Meskipun angka partisipasi pendidikan wanita semakin meningkat, kesenjangan dalam pendidikan vokasi dan keterampilan tetap ada. Perempuan masih menghadapi segregasi dalam pekerjaan non-tradisional seperti sektor transportasi dengan stereotip gender yang terus menimbulkan hambatan signifikan bagi kemajuan karir perempuan (Tabassum dan Nayak, 2021). Pengalaman perempuan

dalam pekerjaan yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki seperti sektor transportasi umum, terutama di negara-negara berkembang (Varghese dan Kumari, 2017; Wright, 2019).

Partisipasi wanita dalam angkatan kerja tidak hanya berpengaruh pada kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Meningkatnya partisipasi wanita dalam angkatan kerja dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi keluarga dan masyarakat. Selain itu, perempuan yang terlibat dalam aktivitas produktivitas dalam pekerjaan sering kali dibatasi oleh kelangkaan sumber daya yang tersedia dibandingkan dengan laki-laki (Bryan & Mekonnen, 2023). Dalam konteks ini, stereotip negatif terhadap perempuan dalam profesi yang didominasi laki-laki seperti transportasi umum beresiko menjadikan mereka pengangguran, hal ini memengaruhi kemampuan perempuan untuk melaksanakan tugas mereka secara bebas dan efisien sesuai dengan SDGs dan tanggung jawabnya. Berikut merupakan grafik persentase laju pertumbuhan ekonomi & tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia Tahun 2018-2023 :

Grafik 1. 3 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi & Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia Tahun 2018-2023



Sumber: BPS Indonesia (2025)

Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan hubungan antara laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia yang secara umum menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil, meskipun terlihat stabil tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi dikarenakan dampak dari Pandemi Covid-19, namun partisipasi angkatan kerja wanita tetap naik yang disebabkan banyak wanita khususnya ibu rumah tangga yang mengambil kesempatan dan peluang kerja dari rumah sekaligus berperan sebagai produsen maupun konsumen pada masa Covid-19, dimana tingkat partisipasi angkatan kerja wanita terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 51,8% yang disebabkan banyaknya masyarakat yang masih menganut norma tradisional

yang menganggap bahwa peran utama perempuan adalah sebagai pengurus rumah tangga. Sedangkan pada tahun 2023 tingkat partisipasi angkatan kerja wanita meningkat yaitu sebesar 54,52% yang disebabkan adanya kesadaran sosial, partisipasi ekonomi yang meningkat dan adanya pengembangan ekonomi digital yang membuka akses bagi pelaku pekerja di sektor informal terutama bagi perempuan (kemenpppa.go.id).

Ketika wanita memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan peluang kerja, mereka dapat berkontribusi secara signifikan terhadap ekonomi, sekaligus mendorong kesadaran dan tindakan yang lebih besar terhadap isu-isu lingkungan (UN Women, 2021). Indeks kualitas lingkungan hidup merupakan alat penting untuk mengukur keadaan lingkungan dan dampaknya terhadap kesejahteraan manusia. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, penting untuk memahami bagaimana kualitas lingkungan dapat memengaruhi produktivitas dan keberlanjutan ekonomi. Kualitas lingkungan yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, penurunan kualitas sumber daya alam, dan berkurangnya daya dukung ekosistem, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Sachs, 2015). Degradasi lingkungan menjadi salah satu permasalahan penting yang dihadapi berbagai negara termasuk Indonesia. Semakin genting permasalahan tersebut menyebabkan terpancingnya kepedulian publik terhadap masalah lingkungan untuk mengambil langkah lebih dalam bagi permasalahan penurunan kualitas lingkungan

hidup. Laju pertumbuhan penduduk dan pembangunan sangat mempengaruhi kondisi lingkungan. Jika lingkungan terganggu, tercemar atau sudah tidak sesuai peruntukannya akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Kualitas lingkungan meliputi kualitas air, kualitas udara, dan kualitas tutupan lahan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018).

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi lingkungan suatu wilayah berdasarkan aspek udara, air, dan tutupan lahan. Semakin tinggi nilai IKLH, semakin baik pula kualitas lingkungan, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan hidup manusia (BPS, 2023). Secara teoritis, hubungan antara IKLH dan gender dapat dijelaskan melalui perspektif *sustainable development theory*, yang menekankan keterkaitan antara pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketidaksetaraan gender dapat membatasi kontribusi perempuan dalam menjaga kelestarian lingkungan, padahal perempuan seringkali lebih dekat dengan pengelolaan sumber daya alam sehari-hari, seperti air, pangan, dan energi rumah tangga (UN Women, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki sensitivitas lebih tinggi terhadap degradasi lingkungan, dan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan (Oktavilia, 2022).

Selain itu, *human development theory* menjelaskan bahwa pembangunan manusia harus mencakup kesetaraan gender dan

kualitas lingkungan yang baik sebagai dua aspek mendasar bagi kesejahteraan. Ketika IKLH menurun, kelompok rentan terutama perempuan seringkali lebih terdampak, misalnya melalui keterbatasan akses air bersih, risiko kesehatan, dan beban kerja domestik yang meningkat. Sebaliknya, peningkatan kesetaraan gender melalui IPG atau IDG dapat memperkuat kapasitas adaptif masyarakat terhadap masalah lingkungan, sehingga hubungan antara gender dan IKLH bersifat saling memengaruhi dan menentukan kualitas pembangunan manusia secara keseluruhan (UNDP, 2023).

Pertumbuhan ekonomi yang cepat sering kali dikaitkan dengan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dan pencemaran lingkungan. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa dampak negatif terhadap lingkungan, seperti deforestasi, penurunan kualitas udara, dan pencemaran air. Keberlanjutan lingkungan juga menjadi perhatian global, terutama dalam konteks perubahan iklim. Laju pertumbuhan penduduk yang cepat akan menyebabkan makin besarnya kebutuhan, diantaranya kebutuhan akan lahan tempat tinggal, air untuk kehidupan sehari-hari, dan udara yang bersih. Seiring bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan pembangunan semakin hari semakin pesat, dimana terjadi alih fungsi lahan hutan dan sungai menjadi rumah dan gedung. Negara-negara di seluruh dunia dihadapkan pada tantangan untuk

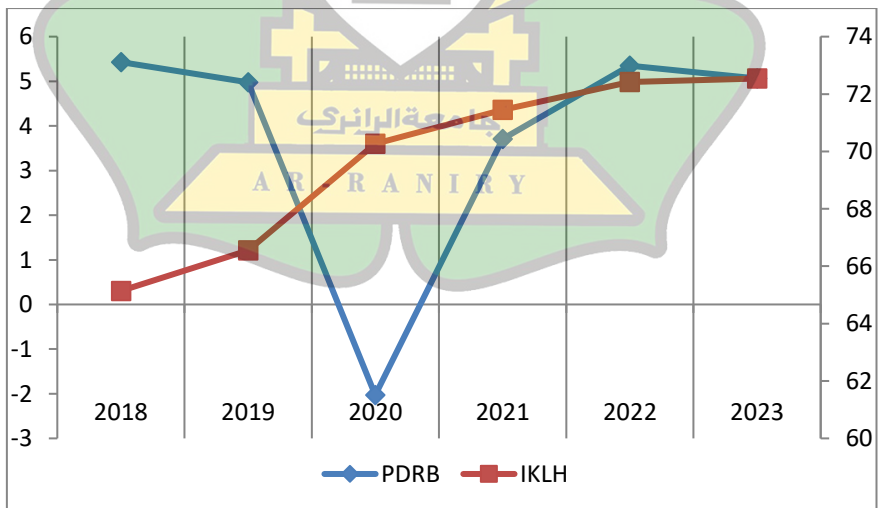
menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Inisiatif seperti Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan menekankan pentingnya integrasi aspek lingkungan dalam perencanaan pembangunan ekonomi (United Nations, 2015).

Di Indonesia, indeks kualitas lingkungan hidup menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi dampak kebijakan publik terhadap lingkungan. Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, termasuk pengelolaan limbah, konservasi sumber daya alam, dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Perubahan iklim merupakan ancaman paling signifikan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan gas rumah kaca dianggap sebagai penyebab utama perubahan iklim global. Setiap kegiatan pembangunan menghasilkan sisa bahan bangunan yang apabila dibakar akan menghasilkan polusi udara. Faktor risiko lingkungan menimbulkan ancaman signifikan terhadap kesehatan manusia, studi epidemiologi memperkirakan bahwa sekitar 24% kematian global terkait dengan faktor risiko lingkungan (Pruss-Ustun et al., 2016), termasuk kualitas udara, kondisi iklim, lingkungan air, lingkungan kerja, tata letak lingkungan perkotaan, dan lingkungan bangunan (WHO, 2024).

Sektor industri dan pertanian di Indonesia sangat berkontribusi terhadap pencemaran dan degradasi lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana industri dan praktik pertanian dapat beradaptasi untuk mencapai keseimbangan

antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa penerapan teknologi ramah lingkungan dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (PPLH, 2020). Salah satu tantangan terbesar dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kualitas lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan yang baik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlunya menjaga lingkungan dan dapat mendorong tindakan yang lebih bertanggung jawab terhadap sumber daya alam (Wang et al., 2018). Berikut merupakan grafik persentase laju pertumbuhan ekonomi & indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia Tahun 2018-2023 :

Grafik 1.4 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi & Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia Tahun 2018-2023



Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2025)

Grafik 1.4 menunjukkan keterkaitan antara laju pertumbuhan ekonomi dan indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia yang secara umum menunjukkan peningkatan yang relatif stabil, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi karena dampak Pandemi Covid-19, dampak dari pandemi ini justru meningkatkan indeks kualitas lingkungan hidup dikarenakan banyaknya masyarakat yang menerapkan *Social Distancing* dan melakukan pekerjaan dari rumah sehingga meningkatnya indeks kualitas udara dan polusi udara pun berkurang, hal ini merupakan suatu ketimpangan dimana laju pertumbuhan ekonomi sangat jauh berada dibawah indeks kualitas lingkungan hidup, indeks kualitas lingkungan hidup terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 65,14 Poin yang disebabkan masih tingginya tingkat polusi udara, dan masih kurangnya kesadaran lingkungan. Sedangkan indeks kualitas lingkungan hidup tertinggi pada tahun 2023 yaitu sebesar 72,54 Poin peningkatan kualitas lingkungan secara nasional mulai terjadi pada saat Pandemi Covid-19 di tahun 2020 namun pada tahun-tahun berikutnya berbagai upaya kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat, seperti pengembangan transportasi umum, penggunaan energi terbarukan, pengendalian pencemaran udara, penanaman pohon dan pengawasan emisi industri (Laporan Kinerja KLHK, 2023).

Pembangunan ekonomi merupakan proses pembangunan yang akan terjadi secara berkelanjutan dan dinamis. Adanya

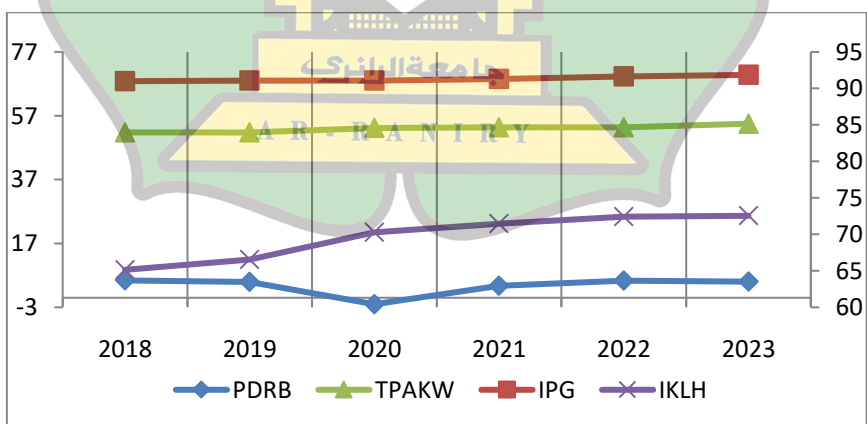
pembangunan ekonomi dianggap sebagai penyokong utama atas keberhasilan suatu negara dalam aspek yang umum. Degradasi lingkungan menjadi salah satu permasalahan penting yang dihadapi berbagai negara di dunia termasuk Indonesia, masalah penting yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi adalah *trade-off* antara pembangunan ekonomi itu sendiri dengan upaya pelestarian lingkungan (Drews & Bergh, 2017).

Penggunaan kebijakan ekonomi-lingkungan untuk mengatur hubungan antara pembangunan dengan modal dan sumber daya alam sebagai penyedia energi yang dibutuhkan untuk produksi, konsumsi dan pencapaian utilitas, di sisi lain membuat manusia terbebas dari konsekuensi yang tidak diinginkan dari peningkatan polusi dan limbah. Sebaliknya, perkembangan ekonomi ini telah disertai dengan beberapa konsekuensi lingkungan seperti melindungi lingkungan dari kerusakan berkelanjutan yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan (Fakher, 2019; Kassi et al, 2020). Oleh karena itu, isu ini telah menarik perhatian banyak ekonom lingkungan yang mengarah pada perluasan literatur ekonomi lingkungan dan penelitian yang melihat hubungan antara variabel ekonomi utama dan kualitas lingkungan (Fakher et al., 2021; Arminen dan Menegaki, 2019; Dogan dan Inglesi-Lotz, 2020).

Pembatasan akses lingkungan dapat mengurangi kerusakan yang terjadi di lingkungan, peningkatan perkembangan dalam pertumbuhan dan keberlanjutan yang dihasilkan dapat memberikan

peluang dan keuntungan baru bagi pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan saat ini saling terkait di negara-negara berkembang. Pembangunan yang terjadi pada suatu negara dapat memperburuk tingkat degradasi lingkungan, pencemaran udara dan polusi terjadi karena adanya pembangunan yang dilakukan. Lingkungan udara menjadi bersih jika aktivitas pembangunan tidak merusak lingkungan, secara global polusi udara telah dikategorikan sebagai penyebab utama kematian manusia (Burnett et al., 2018; Lelieveld et al., 2020; Vohra et al., 2021). Berikut merupakan grafik persentase laju pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan gender, tingkat partisipasi angkatan kerja wanita & indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia Tahun 2018-2023 :

Grafik 1.5 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita & Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia Tahun 2018-2023



Sumber: BPS Indonesia & Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (diolah,2025)

Grafik 1.5 menunjukkan hubungan keseluruhan antara semua variabel dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan gender, tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dan indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia dari tahun 2018-2023, dari grafik menggambarkan bahwa dari tahun 2018-2019 laju keempat variabel tersebut terlihat stabil, kondisi yang mencolok itu berada pada tahun 2020-2021, dimana pada tahun 2020 terjadi Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi turun, disaat pertumbuhan ekonomi turun tingkat partisipasi angkatan kerja wanita tetap meningkat hal ini disebabkan karena meskipun Covid setiap orang tetap melakukan pekerjaan dari rumah (Stikosa-aws.ac.id, 2023). Peningkatan ini juga terjadi pada indeks kualitas lingkungan hidup, karena rata-rata masyarakat yang melakukan pekerjaan dari rumah membuat berkurangnya pencemaran polusi akibat asap kendaraan dan juga pabrik-pabrik yang untuk sementara berhenti beroperasi. Meskipun terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 secara umum tidak mempengaruhi indeks pembangunan gender meskipun IPG turun sebesar 0,01 Poin dari tahun 2019-2020 dan hal itu dapat dianggap stabil. Setelah terjadi pemulihan Covid-19, pada tahun 2021-2023 pertumbuhan ekonomi mulai meningkat dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan gender, tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dan indeks kualitas lingkungan hidup.

Penelitian ini menganalisis hubungan antara indeks pembangunan gender, tingkat partisipasi angkatan kerja wanita, dan indeks kualitas lingkungan hidup dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kesetaraan gender memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang sama terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, pemberdayaan perempuan dalam angkatan kerja dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan baik di tingkat komunitas maupun pemerintah, menghasilkan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua anggota masyarakat, peran perempuan dalam pengelolaan sumber daya terutama di komunitas pedesaan dalam pengambilan keputusan lingkungan dapat meningkatkan praktik pengelolaan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan analisis berbasis data yang relevan dan konseptual, serta mengevaluasi dampak kebijakan pemerintah terhadap ketiga variabel tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wulandari, 2024) menganalisis data panel 34 provinsi (2019–2023), menemukan bahwa IPG & IDG berpengaruh positif signifikan terhadap PDB, tetapi TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita) positif namun tidak signifikan, ini mendukung pentingnya kesetaraan gender sebagai pendorong pertumbuhan, namun menyoroti bahwa partisipasi ekonomi perempuan tidak selalu berpengaruh langsung. Di sisi lain,

beberapa penelitian mengaitkan pertumbuhan ekonomi dengan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yaitu (Febriana dan Diartho, 2023) serta (Pertiwi et al, 2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, IPM, dan ketimpangan sosial dapat memengaruhi kualitas lingkungan hidup secara signifikan. Temuan (Ramadanti et al, 2022) serta (Soeparto et al, 2023) juga memperkuat bukti bahwa terdapat hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan hidup, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan degradasi lingkungan.

Berdasarkan penjelasan dari uraian dan konteks latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita & Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita, dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita, dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Untuk masyarakat, penelitian ini bisa menyajikan cerminan cukup jelas tentang pentingnya kesetaraan gender dalam berkehidupan kemasyarakatan,

partisipasi wanita dalam bekerja dan menganalisis bagaimana lingkungan yang baik dapat mendukung partisipasi wanita dalam interaksi antara pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

- b. Sebagai sumber, literatur dan bahan informasi tentang pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Pemerintah, sebagai landasan pengelolaan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Bagi Peneliti, kajian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberikan perspektif baru terhadap perkembangan ekonomi yang ada di sekitarnya.
- c. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dan menjadi sumber untuk studi lebih lanjut pada penelitian yang terkait.

3. Manfaat Kebijakan:

- a. Untuk meningkatkan dan memberikan masukan terhadap Pemerintah Indonesia dalam melakukan dan menyusun strategi untuk pengembangan dalam bidang yang bersangkutan dengan penelitian ini.
- b. Untuk memberikan informasi kepada Pemerintah Indonesia bahwa indeks pembangunan gender, tingkat partisipasi angkatan kerja wanita, indeks kualitas lingkungan hidup sangat penting dalam

mencapai kemajuan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.5 Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan penelitian ini :

Bab I: Pendahuluan

Pada bab satu menjelaskan latar belakang mengenai analisis indeks pembangunan gender, tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dan indeks kualitas lingkungan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pembahasan secara sistematika tentang temuan penelitian semuanya tercakup pada bab ini.

Bab II: Landasan Teoritis

Bab dua menjelaskan landasan-landasan teori yang dapat menjadi dasar dan digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu teori-teori yang relevan dan mendukung bagi tercapainya hasil penelitian yang ilmiah. Dalam bab ini juga dicantumkan penelitian terdahulu yang merupakan penelitian yang menjadi dasar pengembangan bagi penulisan penelitian ini. Pada bab ini juga dikemukakan hipotesis dan kerangka pemikiran.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab tiga menjelaskan, tentang bagaimana peneliti akan melaksanakan penelitian secara operasional yang menguraikan desain penelitian, sumber data, uji validitas dan reliabilitas, definisi dan operasionalisasi variabel, metode dan teknik analisis data, serta pengujian hipotesis.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian, menganalisis data penelitian dan membahas temuan dari analisis objek penelitian yang sudah ada.

Bab V: Penutup

Bab Penutup membahas pernyataan yang dapat dibuat sehubungan dengan temuan analisis data yang dilakukan peneliti. Bab lima berisi rekomendasi atau saran berdasarkan hasil temuan.

